

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks yang berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar, namun perlu juga dipelajari perihal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap, karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai. Salah satu yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 yaitu teks eksplanasi, yang disajikan untuk kelas XI. Hal ini mengisyaratkan bahwa peserta didik kelas XI harus mampu menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi.

Kompetensi dasar pada materi pelajaran teks eksplanasi pada jenjang SMA/MA kelas XI sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 yang dibagi menjadi 2 ranah, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar ranah pengetahuan terdapat pada butir 3.4 Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Sedangkan kompetensi dasar ranah keterampilan terdapat pada butir 4.4 Memproduksi teks eksplanasi lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Kedua kompetensi ini sudah dipelajari oleh peserta didik SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 kelas XI IPS 1. Melalui observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI yakni Ibu Widya Noviyanti S.Pd. Pada senin 15 februari 2022 diketahui masih banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi dasar teks eksplanasi. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam teks eksplanasi yaitu, (1) peserta didik masih belum tepat dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang dibaca, (2) peserta didik masih belum tepat dalam menulis teks eksplanasi karena peserta didik belum memahami langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Berikut ini tabel mengenai ketidakberhasilan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Peserta Didik XI IPS 1
SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Peserta didik	Kemampuan yang dinilai	
		Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi	Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi
1	Adit Fauji	61	50
2	Agih	65	45
3	Alinda Ariyanti	63	48
4	Cucu Anisa	66	67
5	Dede Ilham Abdul Muiz	60	54
6	Dewi Sri Wulan	50	40
7	Dewina Rahma Aulia	55	50
8	D Ruhiyat	63	50
9	Herlina	51	57
10	Hikmal Maulana	60	62
11	Ilham Muhaemin	45	40
12	Muhammad Solahudin Fikri	75	77

13	Muhammad Ibnul Arobi	50	52
14	Rahman Mubarak	65	60
15	Resti Febriani	73	73
16	Riandi Ahmad Fauzi	50	54
17	Ridwan Ahmad Fauzi	65	57
18	Rifqi Hidayatulloh	50	52
19	Riska Sapitri	60	55
20	Rosalinda	50	45
21	Seli Rahmawati	78	72
22	Selvi Apriyani	60	58
23	Taufik Hidayat	65	55
24	Wulan Fitri	58	40
25	Wina Sumiati	70	56
26	Vira Aulia	55	40
27	Yulistia	72	50

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 1.1, kemampuan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPS SMA IT Riyadlussholihin Tasikmalaya masih banyak yang belum mencapai KKB (Kriteria Ketuntasan Belajar) yaitu 72. Nilai tertinggi dari kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi adalah 78 dan terendah 50, dan hanya empat orang yang berhasil mencapai KKB atau hanya 14% yang berhasil mendapat nilai sesuai dengan atau lebih dari KKB. Nilai tertinggi dari kompetensi dasar Mengonstruksi teks eksplanasi adalah 77 dan terendah 40, dan hanya empat orang atau 11% yang berhasil mendapatkan nilai sesuai atau lebih dari KKB.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Widya Noviyanti S.Pd. Penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah peserta didik kurang dalam bekerja sama, dan peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran. Kemudian penyebab ketidakmampuan peserta

didik dalam memproduksi teks eksplanasi adalah peserta didik masih kurang memahami langkah-langkah menulis teks eksplanasi sehingga peserta didik bimbangan dalam menentukan langkah awal yang harus dilakukan untuk membuat sebuah teks eksplanasi yang baik.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penulis merasa bahwa hal tersebut perlu diperbaiki proses pembelajaran yang masih kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor).

Shoimin (2017:108) mengungkapkan,

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif. Dan merupakan model pembelajaran berkelompok yang kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima yang satu dengan yang lainnya.

Hal tersebut sudah jelas bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* salah satu model pembelajaran yang menekankan peserta didik aktif dan kreatif melalui kerja kelompok.

Penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Jaenudin (dalam Hanifah 2014: 5) “Penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dsb)”.

Penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis dan Memproduksi Teks Eksplanasi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
2. Dapatkah model pembelajaran *Numbered Head Together* meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi yang memuat struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada ssiwa kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan tujuan penelitian ini untuk:

1. meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menganalisis struktur dan

kaidah kebahasaan teks eksplanasi dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

2. meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.

D. Definisi Operasional

Penulis akan terlebih dahulu menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan yang penulis maksud yaitu, kesanggupan peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menjelaskan struktur teks eksplanasi yang meliputi identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan serta penggunaan bahasa teks eksplanasi yang meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, memuat kata benda, memuat kata istilah, dan menggunakan penunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi.

2. Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi

Keterampilan memproduksi teks eksplanasi yang penulis maksud yaitu kesanggupan peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menulis atau menyusun teks eksplanasi yang memuat struktur teks eksplanasi meliputi identifikasi fenomena, proses kejadian dan ulasan

serta kebahasaan teks eksplanasi meliputi konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, memuat kata benda, memuat kata istilah, dan menggunakan penunjuk keterangan cara dalam teks eksplanasi.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Model Pembelajaran *numbered head together* (kepala bernomor) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlulsholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang dilakukan dengan cara sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni setiap kelompok diberi teks eksplanasi untuk dianalisis secara cermat serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan dalam mengungkapkan hasil diskusi serta memberikan tanggapan mengenai hasil diskusi kelompok lain.

4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (kepala bernomor) dalam Memproduksi Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *numbered head together* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlulsholihin Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang dilakukan dengan cara sebagian besar

aktifitas pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni setiap kelompok diberi teks eksplanasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif. Peserta didik meriview bahan dalam pembelajaran serta mengecek atau memeriksa pemahaman isi pelajaran tersebut. Teknik ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik untuk mengemukakan gagasan/ide yang dimilikinya dalam menulis teks eksplanasi dengan tepat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis kepada semua pihak.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan dukungan terhadap teori model pembelajaran *Numbered Head Together* khususnya dalam menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada peserta didik kelas XI SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya 2021/2022

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengajar

- 1) Dapat memberikan masukan kepada guru-guru khususnya guru SMA IT Riyadlussholihin Kabupaten Tasikmalaya terhadap penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan kualitas proses

belajar mengajar serta perbaikan proses pembelajaran khususnya materi pembelajaran teks eksplanasi.

- 2) Sebagai acuan bagi guru dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Dapat bantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar dalam menganalisis struktur dan kebahasaan serta menulis teks eksplanasi.
- 2) Membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan melatih rasa percaya diri dan keberanian peserta didik.
- 3) Dapat melatih peserta didik untuk berfikir kreatif dan bekerja sama serta bertanggung jawab.
- 4) Dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi dengan model *Numbered Head Together*.

c. Bagi sekolah

- 1) Memberikan masukan kepada sekolah untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mengenai penggunaan model *Numbered Head Together* dalam pembelajaran menganalisis dan menulis teks eksplanasi khususnya dalam dalam pembelajaran teks eksplanasi.